

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan biaya yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana harus diawali.

Terkait dengan mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Kurikulum IPS disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan IPS. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi juga bersumber pada modal intelektual, sosial, dan kepercayaan (*kredibilitas*). Dengan demikian, tuntutan untuk terus-menerus memutakhirkan IPS menjadi suatu keharusan. Pengembangan kurikulum IPS merespons secara positif

berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan desentralisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan oleh masing-masing satuan pendidikan SK-KMP SD/MI mata pelajaran IPS antara lain: 1) mengenal dan menggunakan berbagai informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif. 2) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik. 3) menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi. 4) menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 5) menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar. 6) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. 7) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.¹

Memperhatikan standar kompetensi di atas maka seharusnya pembelajaran IPS disekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Tapi pada kenyataannya pembelajaran IPS sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian. Contohnya pelajaran IPS kelas IV SD/MI pada sub pokok bahasan cara menggambar peta, anak didik merasa tidak perlu untuk bisa menggambar peta katanya sudah ada di atlas dan sudah ada orang yang menjual peta jadi tinggal beli untuk apa menggambar lagi apalagi menggambar peta kelihatannya agak sulit. Contoh

¹ Muhaimin. Sutyah, et.al., *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 191.

lain pada pokok bahasan tentang koperasi anak didik merasa kurang berminat mempelajari tentang koperasi karena di tingkat Madrasah Ibtidaiyah belum ada koperasi sehingga sulit memahami tentang koperasi. Begitu juga pada pokok bahasan tentang permasalahan sosial anak didik kelihatannya kurang peduli dan tidak memahami pentingnya mengenal permasalahan sosial. Akibatnya hasil secara keseluruhan pembelajaran IPS kurang memuaskan (hasilnya masih rendah) hal itu disebabkan antara lain: rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam pembelajaran, kurang dikuasainya materi-materi IPS oleh siswa maupun guru dan kurangnya variasi pembelajaran.

Agar pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah melalui penerapan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) atau biasa disingkat CTL adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.² Memang dalam hidup bermasyarakat siswa akan menemui berbagai macam masalah oleh karena itu perlu dibekali bagaimana untuk memecahkan masalah dengan baik.

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 296.

CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar.
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Khususnya lagi pada materi IPS kelas IV semester dua tentang mengenal masalah sosial. Dan penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Pembelajaran IPS di kelas masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.

3. Belum ada kolaborasi antara guru dan peserta didik.
4. Metode yang digunakan bersifat konvensional.
5. Rendahnya kualitas pembelajaran IPS.
6. Rendahnya prestasi peserta didik untuk mata pelajaran IPS

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang masalah sosial dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana menerapkan Pembelajaran Kontekstual agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang masalah sosial pada mata pelajaran IPS?

D. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, yaitu model pembelajaran kontekstual. Dengan model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS secara keseluruhan meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui dua siklus tersebut dapat

diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dikelas IV”.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV.
2. Seluruh siswa menguasai materi pelajaran secara tuntas.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Proses pembelajaran IPS tidak lagi monoton.
2. Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, tidak konvensional, tetapi bersifat variatif.
3. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat.
4. Keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, dan saran meningkat.
5. Kualitas pembelajaran IPS meningkat.
6. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS meningkat.